

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pertukaran pengetahuan yang berlangsung di dalam institusi pendidikan formal maupun informal. Pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan, perubahan, dan kondisi situasi masing-masing individu. Proses perubahan yang berlangsung diharapkan dapat menghasilkan individu-individu yang berkualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta memiliki kepekaan emosional dan sosial. Dengan demikian pendidikan menjadi faktor penting yang mempengaruhi perkembangan suatu negara.

Salah satu unsur dalam pelaksanaan pendidikan adalah adanya proses pembelajaran yang melibatkan pendidik, peserta didik, materi, dan lingkungan untuk saling berinteraksi. Penerapan strategi, metode, dan media yang sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam proses pembelajaran, tujuan pendidikan dapat dicapai melalui praktik di dalam kelas atau lingkungan belajar lainnya.

Salah satu jenis pembelajaran yang memiliki kekhasan adalah pembelajaran seni (musik, tari, rupa dan teater). Berbeda dengan mata pelajaran lain yang bersifat lebih teoritis, maka pada pembelajaran seni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik digabungkan secara bersamaan. Penggunaan pendekatan yang kontekstual, kreatif, dan berbasis pengalaman langsung sangat tepat untuk membuat peserta didik menjadi aktif secara emosional maupun fisik. Salah satu cabang pendidikan yang memegang peran penting dalam membentuk karakter individu adalah pendidikan seni, khususnya pendidikan musik.

Musik memiliki peran penting dalam Pendidikan, bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang mampu membentuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif peserta didik (Psikologis & Sosial, n.d.). Pembelajaran musik bukan hanya soal teknik memainkan alat musik, tetapi juga menyangkut pemahaman teoretis seperti membaca

notasi musik. Notasi musik merupakan bahasa tertulis dalam yang memungkinkan musisi membaca dan memainkan karya musik dengan presisi.

Kemampuan membaca notasi musik sangat penting dalam konteks ansambel atau orkestra, karena ketepatan dan keselarasan interpretasi dari seluruh pemain menjadi kunci utama dalam kualitas pertunjukan (Riantela, Permana, & Asi, 2024). Oleh karena itu kemampuan ini juga menjadi dasar utama bagi Bhayangkara Wind Orkestra dalam proses pembelajaran membaca notasi musik. Bhayangkara Wind Orkestra (BWO) dikenal sebagai salah satu unit orkestra tiup di bawah naungan Korps Musik Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Bhayangkara Wind Orkestra secara umum memiliki tugas dalam kegiatan upacara, mengisi acara rapat kerja rutin, serta sebagai hiburan di acara besar Polri seperti Hari Ulang Tahun Polri, dll. Selain itu, berfungsi sebagai sarana strategis dalam membangun citra lembaga serta mempererat hubungan emosional dengan masyarakat, BWO menunjukkan perannya sebagai institusi Polri yang tegas, humanis dan dekat dengan masyarakat melalui pertunjukan yang ditampilkan secara profesional dan disiplin.

Musik dalam hal ini menjadi media komunikasi yang efektif, memungkinkan untuk terjalinnya emosional yang lebih dekat antara kepolisian dan publik. Secara internal orkestra ini berperan dalam pengembangan karakter, disiplin, dan rasa bangga terhadap korps bagi anggota orkestra, sehingga kehadiran BWO semakin memperkuat posisi institusi di forum nasional maupun forum internasional. Penerapan proses pembelajaran membaca notasi musik di lingkungan Bhayangkara Wind Orkestra adalah dengan cara menggabungkan pelatihan musik dengan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, loyalitas, dan kolaborasi.

Setiap anggota orkes diharuskan untuk menguasai teknik bermain alat musik, dan harus menunjukkan integritas, ketepatan waktu, dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai kegiatan baik formal maupun non-formal. Dalam praktiknya, pembelajaran membaca notasi musik

sering menghadapi tantangan, terutama dalam konteks lembaga non-formal atau institusi semi-militer seperti Bhayangkara Wind Orchestra.

Berbeda dengan lembaga pendidikan formal, peserta didik dalam konteks ini sering kali berasal dari latar belakang yang beragam, termasuk yang belum memiliki pendidikan musik formal. Selain itu, dinamika tugas kedinasan yang berubah-ubah juga memengaruhi kontinuitas latihan musik, termasuk penguasaan notasi musik (Beckman & Reid, 2020). Berdasarkan pengamatan di lapangan, untuk pembelajaran musik khususnya dalam membaca notasi musik di lingkungan Bhayangkara Wind Orkestra masih terkendala karena ketidakberagaman tingkat kemampuan anggota dalam pengetahuan musik.

Hal ini disampaikan oleh beberapa personil Bhayangkara Wind Orkestra, bahwa beberapa anggota memiliki pendidikan musik formal yang ekstensif, sementara yang lain belajar secara otodidak, sehingga pemahaman mereka tentang notasi musik sangat bervariasi. Selain itu penyebab lainnya adalah karena tuntutan instrumen yang harus dimainkan, kadang menuntut anggota orkestra untuk berpindah instrumen, sehingga anggota dituntut untuk cepat dan tepat dalam membaca notasi musik.

Kemudian terdapat hal lain lagi adalah karena keterbatasan waktu latihan juga merupakan kendala dalam pelatihan orkestra BWO, karena kesibukan dan padatnya tugas kedinasan seorang anggota kepolisian. Berdasarkan data pra observasi yang penulis dapatkan, oleh karena itu tertarik meninjau sejauh mana proses pembelajaran membaca notasi musik di BWO Sub Bagian Musik Yamna Polri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih BWO sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan lembaga pendidikan musik formal. BWO berada di bawah naungan institusi kepolisian yang memiliki sistem kedinasan, kedisiplinan, dan tuntutan tugas yang berbeda dengan lingkungan sekolah atau perguruan tinggi seni. Kondisi ini menjadi proses pembelajaran musik, khususnya pembelajaran membaca notasi musik, berlangsung dalam konteks non-

formal dan semi-militer, dengan latar belakang anggota yang beragam, baik dari segi pengalaman musikal maupun pendidikan formal.

Keunikan tersebut menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, mulai dari keterbatasan waktu latihan, perbedaan tingkat kemampuan membaca notasi musik, hingga tuntutan profesionalisme dalam setiap penampilan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui secara mendalam proses pembelajaran membaca notasi musik dan strategi pembelajaran mampu menyesuaikan dengan karakter institusi dan kebutuhan anggotanya.

1.2.Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran membaca notasi musik di *Bhayangkara Wind Orchestra*.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1.3.1. Bagaimana Proses pembelajaran membaca notasi musik di Bhayangkara Wind Orkestra?

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan musik khususnya dalam institusi semi-militer.

1.4.2. Secara praktis

1.4.2.1. Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan serta menambah konsep belajar membaca notasi, dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku perkuliahan.

1.4.2.2. Bagi Ilmu Pengetahuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam bidang musik serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang lain.

1.4.2.3. Bagi Instansi Kepolisian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Satsik Mabes Polri dalam penyampaian materi ajar, dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran musik.

